

# PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN DAN STRUKTUR TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI

I Wayan Sudiana<sup>1</sup>  
I Ketut Sudiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan dan struktur tenaga kerja pertanian terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Data bersumber dari BPS provinsi Bali, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis berdasarkan 4 variabel menunjukkan adanya pengaruh secara simultan PDRB, pendidikan dan struktur tenaga kerja pertanian terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. Uji t menunjukkan terdapat pengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, sedangkan struktur tenaga kerja pertanian secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali

**Kata kunci** : *produk domestik regional bruto, pendidikan, struktur tenaga kerja pertanian, kemiskinan*

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of regional gross domestic product, education and the structure of the agricultural labor force to the level of poverty in the province of Bali. Data sourced from BPS Bali province, the analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of the analysis is based on four variables simultaneously shows the influence GDP, education and the structure of the agricultural labor force to the level of poverty in the province of Bali. T test revealed that there is a significant negative effect on poverty but in Bali, while the structure of the agricultural labor force partially influence positive but not significant against poverty in Bali

**Keywords**: regional gross domestic product, the education, the structure of the agricultural labor force, poverty

## PENDAHULUAN

Secara teori kemiskinan dapat dikatakan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan rumahtanga atau keluarga seperti makan, minum, tempat belindung, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh sulitnya akses mendapat pekerjaan serta minimnya pendidikan yang didapat oleh masyarakat kurang mampu. (BAPEDA indikator makro ekonomi Bali Tahun 2011: 21).

Seseorang dapat dikatakan miskin apa bila tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kemiskinan telah menjadi masalah yang serius sehingga harus ditanggulangi atau paling tidak dikurangi. pembangunan yang sudah dilakukan pemerintah di harapkan mampu menekan angka kemiskinan, walaupun demikian, kemiskinan masalah menjadi masalah yang berkepanjangan. Provinsi Bali salah satunya yang dikenal sebagai ikon wisata belum bisa lepas dari kemiskinan. Tabel 1. menyajikan jumlah penduduk, dan persentase penduduk miskin di Provinsi Bali daritahun 1995-2013.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali, Tahun 1995 – 2013**

Tahun	JumlahPenduduk (orang)	JumlahPendudukMis kin (orang )	Tingkat Kemiskinan (%)
1995	2.828.026	291.081	10,29
1996	2.874.075	257.000	8,94
1997	2.906.582	278.877	9,59
1998	2.938.500	271.683	9,25
1999	2.960.966	257.900	8,71
2000	2.998.770	246.199	8,21
2001	3.048.317	248.438	8,15
2002	3.090.497	221.898	7,18
2003	3.139.022	246.099	7,84
2004	3.179.918	231.816	7,29
2005	3.247.772	228.318	7,03
2006	3.310.307	243.639	7,36
2007	3.372.880	229.019	6,79
2008	3.409.845	205.614	6,03
2009	3.808.740	190.437	5,00
2010	3.907.400	190.681	4,88
2011	3.957.143	166.200	4,20
2012	4.007.200	167.501	4,18
2013	4.056.300	160.224	3,95

Sumber: BPS Provinsi Bali padaberbagaiterbitan (diolah)

Tabel 1. menunjukan bahwa penurunan penduduk miskin secara terus menerus dari tahun 1995 - 20013. Pemerintah Provinsi Bali mengupayakan pembangunan untuk tujuan memajukan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan

ekonomi merupakan dampak dari pembangunan dibidang ekonomi disamping bidang-bidang yang lainnya seperti, sosial, budaya, politik dan keamanan. Khususnya dibidang ekonomi, nilai tambah yang dihasilkan oleh bidang ekonomi secara tidak langsung menggabrarkan tingkat pembangunan yang dicapai pada suatu daerah. Bagi daerah Provinsi Bali hal ini sangatlah perlu agar menjadi acuan untuk pembangunan berikutnya yang lebih baik. Sejalan dengan hal itu berbagai pembangunan telah diarahkan kususny pada daerah yeng berpenduduk yang padat dan daerah yeng memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Di Provinsi Bali Salah satu yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat dan keberhasilan pembangunan disuatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya, misalkan meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan disuatu wilayah. PDRB yang meningkat di Provinsi Bali menyatakan bahwa pemerintah mampu mengatasi atau menekan tingkat kemiskinan.

PDRB merupakan pendapatan yang dihasilkan melali barang dan jasa oleh semua kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, Semakin tinggi PDRB disuatu wilayah, maka semakin besar pula tingkat penerimaan wilayah tersebut, Namun PDRB tidak menjamin seluruh penduduk menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan gambaran umum dari kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya PDRB belum dapat disimpulkan apakah keadaan penduduk yang berpenghasilan rendah sudah membaik atau belum (Ahmadi, 2003:111).

Provinsi Bali dengan pendapatan PDRB yang cukup tinggi, tidak bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakatnya saja, tetapi juga bertujuan untuk pemeratan pendapatan daerah, serta mampu mensejahterakan penduduk. Tabel 2 menyajikan data PDRB Provinsi Bali atas dasar harga konstan tahun 1995-2013.

**Tabel 2. PDRB dan PDRB Per Kapita Menurut Harga Konstan tahun 2000 di Provinsi Bali, Tahun 1995 - 2013**

Tahun	PDRB HK 2000 (Rp juta)	Jumlah Penduduk (Orang)	PDRB Per Kapita (Rp ribu)
1995	15.219.086,5	2.828.026	5.382
1996	16.461.582,9	2.874.075	5.728
1997	17.417.594,3	2.906.582	5.992
1998	16.713.228,9	2.938.500	5.688
1999	16.824.911,9	2.960.966	5.682
2000	17.337.629,6	2.998.770	5.782
2001	17.925.925,9	3.048.317	5.881
2002	18.489.718,0	3.090.497	5.983
2003	19.164.588,4	3.139.022	6.105
2004	19.961.425,6	3.179.918	6.277
2005	21.071.280,9	3.247.772	6.488
2006	22.183.844,5	3.310.307	6.701
2007	23.497.128,1	3.372.880	6.966
2008	24.899.906,7	3.409.845	7.302
2009	27.290.945,5	3.808.740	7.165
2010	28.882.493,9	3.907.400	7.392
2011	30.757.776,3	3.957.143	7.773
2012	32.804.381,4	4.007.200	8.186
2013	34.787.962,0	4.056.300	8.576

Sumber: BPS Provinsi Bali pada berbagai terbitan (diolah)

Jika melihat indikator kesejahteraan masyarakat Bali yang dicerminkan dalam pendapatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) per kapita di Provinsi Bali, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bali mengalami kenaikan secara terus menerus. Mulai tahun 1995-2013 tampak kondisi perekonomian yang semakin meningkat secara terus menerus dengan jumlah PDRB tertinggi

mencapai Rp8,576ribuditahun 2013 dan PDRB terendah di mencapai RP5.382ribu.

Selain itu yang menjadi masalah serius dalam kemiskinan adalah pendidikan, Pendidikan dikatakan mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga dapat menambah pendapatan seseorang, Semakin tinggi pendidikan seseorang, pengetahuan dan pengalaman semakin meningkat. Pendidikan perlu mendapatkan sorotan dalam mengatasi kebodohan serta ketertinggalan sosial ekonominya. Tabel 3 menyajikan pendidikan penduduk menurut rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali Tahun 1995 - 2013.

**Tabel 3. Pendidikan Penduduk Menurut Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Bali, Tahun 1995 - 2013**

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Perkembangan (%)
1995	6,20	
1996	6,30	1,61
1997	6,50	3,17
1998	6,70	3,08
1999	6,80	1,49
2000	7,20	5,88
2001	7,40	2,78
2002	7,60	2,70
2003	7,50	-1,32
2004	7,30	-2,67
2005	7,40	1,37
2006	7,40	0,00
2007	7,50	1,35
2008	7,70	2,67
2009	7,80	1,30
2010	8,21	5,26
2011	8,35	1,71
2012	8,42	0,84
2013	8,68	3,09

Sumber: BPS Provinsi Bali pada berbagai terbitan (diolah)

Dari Tabel 3 perkembangan kondisi pendidikan menurut rata-rata lama sekolah secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Bali menunjukkan peningkatan dari 1995-2013 diasosiasikan dengan meningkatnya pencapaian pendidikan dan peningkatan pendapatan dari tenaga kerja terdidik.

pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh besar terhadap menurunnya tingkat kemiskinan. Hal tersebut dapat dikatakan pembangunan melalui pendidikan dapat dikatakan sangat penting agar menekan tingkat kemiskinan. selain itu agar penduduk memperoleh pekerjaan yang baik harus disertai pendidikan dan keahlian yang baik. Berhasil tidaknya pengentasan kemiskinan di Bali salah satu dari pada penyebab kemiskinan terjadi secara alamiah tergantung dari kondisi wilayah ataupun potensi wilayahnya tersebut berakibat pada tenaga kerja pada masing-masing lapangan usaha. (Todaro 2003 : 100). Tabel 4 Menyajikan tenaga kerja di Provinsi Bali dari Tahun 1995– 2013.

**Tabel 4. Struktur Tenaga Kerja, Persentase Penduduk Bekerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Bali, Tahun 1995 - 2013**

Tahun	Pekerja di Sektor Pertanian (Orang)	Kesempatan Kerja (Orang)	Persen TK di Sektor Pertanian (%)
1995	665.176	1.603.993	41,47
1996	639.083	1.568.686	40,74
1997	635.040	1.584.827	40,07
1998	616.370	1.645.408	37,46
1999	566.040	1.597.179	35,44
2000	551.923	1.702.941	32,41
2001	584.631	1.712.954	34,13
2002	522.851	1.583.917	33,01
2003	631.286	1.715.452	36,80
2004	651.932	1.765.317	36,93
2005	646.529	1.835.165	35,23
2006	663.059	1.945.595	34,08
2007	611.668	1.846.824	33,12
2008	610.180	1.878.632	32,48
2009	657.455	2.057.118	31,96

2010	679.990	2.177.360	31,23
2011	678.867	2.205.547	30,78
2012	638.127	2.125.672	30,02
2013	632.891	2.162.990	29,26

Sumber: BPS Provinsi Bali pada berbagai terbitan (diolah)

Tabel 4 dapat dilihat penurunan tenaga kerja dibidang pertanian di Provinsi Bali menurut persentase dari tahun 1995-2013 terus mengalami kenaikan. Untuk memperoleh lapangan kerja yang baik dan penghasilan yang tinggi tentunya seorang pekerja harus memiliki spesifikasi seperti pendidikan dan keahlian. Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan hipotesis didalam penelitian ini adalah:

#### **TUJUAN PENELITIAN**

sesuai latar belakang diatas maka tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, pendidikan dan struktur tenaga kerja pertanian secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, Pendidikan dan struktur tenaga kerja pertanian secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

#### **METODE PENELITIAN**

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Bali, pemilihan lokasi ini,

karena Provinsi Bali yang menjadi tujuan wisata ternyata masih juga memiliki tingkat kemiskinan. Obyek dari penelitian ini adalah PDRB, Pendidikan, Struktur tenaga kerja pertanian dan Kemiskinan di Provinsi Bali tahun 1995-2013

**Teknik Analisis Data.**

Regresi linear berganda, persamaan regresinya adalah:

$$Y_i = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

- Y<sub>i</sub> = tingkat kemiskinan persentase penduduk miskin (%)
- X<sub>1</sub> = PDRB perkapita (Rp juta)
- X<sub>2</sub> = Pendidikan rata-rata lama sekolah (tahun)
- X<sub>3</sub> = struktur tenaga kerja pertanian (%)
- b<sub>1</sub> = Koefisien dari variabel X<sub>1</sub>
- b<sub>2</sub> = Koefisien dari variabel X<sub>2</sub>
- b<sub>3</sub> = Koefisien dari variabel X<sub>3</sub>
- a = Intersep
- ε<sub>i</sub> = variabel pengganggu

Uji F adalah uji simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat sedangkan uji t merupakan pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Statistik deskriptif variabelnya sebagai berikut :

**Tabel 5. Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabe	Satuan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB Per kapita	Rp juta	5,382	8,589	6,572	0,911
Pendidikan	tahun	6,200	8,680	7,419	0,703
Struktur TK Pertanian	Persen	29,260	41,470	34,559	3,584
Kemiskinan	Persen	3,950	10,290	7,098	1,935

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Untuk mengetahui pengaruh PDRB, pendidikan, struktur tenaga kerja pertanian maka digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	22,594	5,684		3,975	0,001
PDRB Per kapita	-0,927	0,257	-0,437	-3,605	0,003
Tingkat Pendidikan	-1,415	0,535	-0,514	-2,646	0,018
Struktur TK Pertanian	0,032	0,079	0,059	0,405	0,691
R Square	= 0,956		F Statistic = 109,109		
R Square Adjusted	= 0,947		Sig = 0,000		

Sumber : Data diolah 2014

Dari hasil analisis pada Tabel 6. persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = 22,594 - 0,927X_1 - 1,415X_2 + 0,032X_3$$

Berdasarkan hasil F statistik diperoleh nilai sebesar 109,109 dengan nilai sig F statistik sebesar 0,000. hal ini mempunyai arti bahwa variabel PDRB, Pendidikan dan struktur tenaga kerja pertanian secara serempak berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali.

koefisien determinasi atau  $R^2$  sebesar 0,956 mempunyai arti bahwa 95,6% Variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, dari tahun 1995-2013 dipengaruhi oleh PDRB, pendidikan dan struktur tenaga kerja pertanian secara serempak.

### **1. Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Bali**

Hasil t hitung PDRB menunjukkan sebesar -3,605 pada nilai sig 0,003 berarti PDRB Per kapita berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, tahun 1995 – 2013.

penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Winarti (2006) yang mengatakan kenaikan PDRB akan menurunkan tingkat kemiskinan.

pendapat World Bank (2006) dalam Wahyudi tidak sama dengan penelitian ini bahwa pertumbuhan ekonomi belum bisa disimpulkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan, karena disebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar daerah.

## **2. pendidikan rata-rata lama sekolah Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Bali**

Hasil  $t$  hitung pendidikan rata-rata lama sekolah menunjukkan sebesar -2,646 pada nilai  $sig$  0,018 berarti pendidikan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, tahun 1995 – 2013.

penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Kuncoro (2000:156), faktor tingkat pendidikan dominan berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat kemiskinan. Sesuai dengan teori Lincoln (1999) bahwa pendidikan berperan penting di dalam mengurangi kemiskinan, sehingga memerlukan waktu penelitian yang lebih banyak.

## **3. Pengaruh Tenaga Kerja pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil  $t$  hitung struktur tenaga kerja di bidang pertanian menunjukkan sebesar 0,405 pada nilai  $sig$  0,691 berarti struktur tenaga kerja di bidang pertanian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, tahun 1995 – 2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Todaro (2003) tenaga Kerja tradisional dikatakan sebagai faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang tinggi mengakibatkan produksi dan pendapatan seseorang meningkat sehingga berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arsyad (1999), serta Cahyono (1998) dimana dalam penelitiannya Koefisien faktor persentase tenaga kerja pertanian bernilai negatif, yang memberi arti bahwa jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian meningkat, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, tahun 1995 – 2013. Artinya jika pendapatan per kapita riil meningkat, maka persentase penduduk miskin berkurang.
2. Tingkat pendidikan dalam hal ini rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, tahun 1995 – 2013. yang berarti jika pendidikan masyarakat meningkat, maka persentase penduduk miskin berkurang.
3. Struktur tenaga kerja di sektor pertanian berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali, tahun 1995 – 2013, namun tidak signifikan. Pengaruh positif ini dapat diartikan bahwa jika persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian meningkat maka menyebabkan persentase penduduk miskin bertambah. Sebaliknya, jika persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian menurun maka menyebabkan persentase penduduk miskin berkurang.

## **SARAN**

berdasarkan uraian dan simpulan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

- 1) Agar kemiskinan di Bali dapat berkurang untuk tahun berikutnya dengan meningkatkan kunjungan wisatawan, karena dengan peningkatan kunjungan wisatawan ke Bali akan dapat meningkatkan nilai PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi, sebab pariwisata merupakan sumber utama perekonomian di Bali.
- 2) bidang pendidikan hendaknya pemerintah meberikan pendidikan gratis, beasiswa atau wajib belajar 12 tahun bagi penduduk yang kurang mampu, karena dengan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas kerja lewat penguasaan ilmu yang dimiliki.
- 3) Pemerintah juga diharapkan, dapat menyediakan lapangan pekerjaan secara global sehingga berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat yang lebih baik.

## **REFFERENSI**

- Arianti, Nyayu Neti. 2002. Struktur Perekonomian Propinsi Bengkulu. Jurnal . Agroekologi 2 (4) : 87 – 94. Yayasan Lembak Bengkulu. Bengkulu.
- Arsyad, Linconlin.1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Atmosoeprpto. 2001. Definisi Produktivitas. Jakarta : Erlangga..
- Bappeda Provinsi Bali. 20011. *Data Bali Membangun*. Denpasar.
- Krisnamurthi, Bayu. 2004. Strategi Pengembangan Pembiayaan untuk Pengurangan Kemiskinan di Pertanian. Dalam Kumpulan Tulisan Rekonstruksi dan Restrukturisasi Ekonomi Pertanian, Beberapa Pandangan Kritis Menyongsong Masa Depan. Disunting oleh Rudi Wibowo, Bayu Krisnamurthi dan Bustanul Arifin. Perhepi. Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad, 2000 Ekonomi pembangunan, teori masalah dan kebijakan, penerbit UPP AMP YKPN,
- M. Muh. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi. Jakarta
- Nurmanaf, A.R., dan SH Susilowati. 2000. Struktur Kesempatan Kerja dan Kaitannya dengan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan (Editor: IW. Rusastra, dkk). Dalam *Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah*. Hal 88-93.
- Siswanti, 2009 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur; [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=07130100](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=07130100)
- Siregar, Winarti, A, 2006. Karakteristik Penderita Trauma kapitis rawat Inap di Bagian Saraf di R.S Haji Medan. Skripsi Mahasiswa FKM USU Meda
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Bisnis", Buku 1. Bandung: CV. Alfabeta.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga: Jakarta.
- Wahyudi Suliswanto Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Oleh: Muhammad Sri Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang